



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI AL IJTIHAD CITROSONO MAGELANG

Noor Chasanah¹, Budiyo Saputro², Abdul Ghoni³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Kota Salatiga

cnoor055@gmail.com, budiyonosaputro@iainsalatiga.ac.id, aghoni8@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Implementasi,
Pendidikan Karakter,
Pembelajaran Tematik

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut; (1) untuk menganalisis karakter kemandirian peserta didik, (2) untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian siswa, (3) untuk menganalisis tingkat keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri pada peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah (field research) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa, 6 guru dan kepala madrasah. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Karakter kemandirian peserta didik kelas V di MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang dengan pengamatan peneliti mereka terprogram untuk menerapkan kemandirian sejak dini, pasalnya karakter kemandirian diterapkan memerlukan kesadaran jiwa sehingga program ini berjalan dengan baik, para guru tidak bosan untuk mengingatkan dan melatih agar siswanya berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa sadar bahwa karakter mandiri sangatlah penting. 2) Faktor-faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter kemandirian siswa di MI Al Ijtihad sebagai berikut; a) Memberikan motivasi ekstra secara langsung dan membiasakan untuk membangun kepercayaan diri; b) Menjalin komunikasi; c) Teliti dalam menanggapi murid yang membutuhkan. d) Terlibat dalam pendidikan karakter kemandirian yang di dalam madrasah. 3) Tingkat keberhasilan karakter kemandirian ditunjukkan dari sikap tanggung jawab.

Abstract:

Keyword:
Implementation,
Character Education,
Thematic learning

The purpose of this research is as follows; (1) to analyze the independent character of students, (2) to analyze the factors that support the implementation of the values of student independence character education, (3) to analyze the level of success in implementing independent character education for students. The type of research used by researchers is (field research) with a qualitative approach. The research subjects were 30 students, 6 teachers and the madrasa head. The instruments used were observation sheets and a list of interview questions, while the data collection techniques were observation, interviews and documentation. The research results show that; 1) The independence character of fifth grade students at MI Al Ijtihad Citrosono Magelang Regency with the observations of their researchers is programmed to apply independence from an early age, because the independence character applied requires mental awareness so that this program runs well, the teachers are not bored to remind and train their students behave independently in everyday life so that students are aware that independent character is very important. 2) The supporting factors for the implementation of the values of student independence character education at MI Al Ijtihad are as follows; a) Provide extra

direct motivation and make it a habit to build self-confidence; b) Establish communication; c) Thorough in responding to students in need. d) Engage in self-reliance character education in madrasahs. 3) The level of success of the character of independence is shown from the attitude of responsibility.

Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Proses pendidikan akan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat diterima (Rochmiyati et al., 2020). Kemandirian merupakan salah satu nilai kunci yang terkait dengan karakter bangsa Indonesia dan sejalan menuju kurikulum 2013 yang mengedepankan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan pembelajar sepanjang hayat (Rufaidah et al., 2021). Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 bahwa pengaturan belajar mandiri mengharuskan individu untuk belajar secara sukarela untuk menginternalisasi pengetahuan tanpa bergantung atau menerima bimbingan langsung dari orang lain (Nurazizah, 2021).

Penanaman karakter kemandirian pada siswa sangat dibutuhkan, terlebih pada masa pandemic seperti sekarang ini pasalnya proses pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya seperti pembelajaran tatap muka namun pembelajaran dalam jaringan atau daring dengan menggunakan media sosial berupa Video Call Whatsapp, Youtube, dan Google Meet sehingga siswa dalam menjalani masa pendidikan perlu diselipkan nilai-nilai kemandirian agar siswa memiliki kesadaran akan tugas-tugasnya sebagai pelajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh peneliti terdahulu yang menjelaskan bahwa sikap kemandirian pada peserta didik bisa ditanamkan melalui proses pembelajaran (Jihad & Haris, 2013). Komponen dari karakter yang baik meliputi tiga komponen diantaranya yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona, 1994). Peserta didik yang dikatakan memiliki karakter baik tidak hanya dari dilihat dari pengetahuan tentang karakter baik namun sudah barang tentu dapat menerapkan karakter baik yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Penerapan karakter kemandirian pada kehidupan sehari-hari merupakan hal yang tidak mudah, pasalnya pendidikan kita masih mementingkan pada ranah kognitif sehingga dalam mencapai tujuan pada sikap kemandirian siswa harus lebih kerja keras dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik (Paul, 2012). Karakter kemandirian anak dapat terbentuk salah satunya dari pola asuh orang tua terhadap anak, salah satu diantaranya dalam proses komunikasi dan interaksi

setiap harinya sering memanjakan anak sehingga kurang terbentuk karakter mandiri. Bermain handphone yang berlebihan sampai jarang bersosial juga mempengaruhi tingkat sikap sosial terutama kemandirian siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya.

Pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan perkembangan siswa khususnya pada tema 9 yang bertema ekosistem memiliki materi yang cukup selaras dengan sikap kemandirian karena mengajak siswa untuk belajar memahami kehidupan di sekitar, kaitanya dengan makhluk hidup yang ada di lingkungan dan sering dijumpai sehari-hari.

Hal tersebut di atas kami selaraskan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang untuk melihat pola penerapan nilai karakter khususnya kemandirian dan faktor-faktor yang dialami dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemandirian siswa. Oleh sebab itu, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian siswa di masa pandemi dalam pembelajaran tematik tema 9 kelas V”.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis karakter kemandirian peserta didik kelas V MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang, kemudian menganalisis faktor-faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran tematik tema 9 kelas V di MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang.

Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana yang sudah tersusun matang dan rinci, serta dilakukan setelah perencanaan yang sudah bisa dikatakan siap dan sempurna. Pada pengertian lain implementasi diartikan pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Purwanto, 1991).

Implementasi adalah serangkaian aktivitas untuk memperoleh kebijakan masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rangkaian kegiatan dalam implementasi yang pertama Persiapan, kedua menggerakkan sumber daya yang ada, yang ketiga membawakan kebijaksanaan secara nyata kepada masyarakat (Syaukani, dkk, 2004).

Mandiri adalah sikap dan tindakan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas Mustari (2011) dalam Dwi,et.all (2019). Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk mendukung secara fisik dan mental perkembangan mental anak, dari fitrah anak menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik (Maryono, Budiono, et al., 2018).

Sikap kemandirian perlu ditingkatkan pasalnya menjadi bekal yang harus dipupuk sehingga menjadi sifat yang relative menetap pada masa remaja (Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004). Dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai karakter mandiri adalah penanaman sikap tidak bergantung dengan orang lain terhadap peserta didik sebagai bekal di masa mendatang.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang sudah direncanakan, disusun dengan rapi untuk mencapai tujuan tertentu seperti halnya pada penelitian ini yaitu tindakan untuk mencapai nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian siswa.

Penelitian yang juga membahas mengenai integrasi adalah Makarim (2020) dalam penelitiannya membahas integrasi materi ilmu pengetahuan alam pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik. (Arofah, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran IPA dan IPS Berbasis Integrasi dan Interkoneksi dengan PAI”. Samani & Hariyanto (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter kemandirian siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas individu sebagai siswa. (Wuryandani et al., 2016) juga berpendapat bahwa kebijakan untuk membangun kemandirian dalam diri santri dilakukan lewat kemandirian belajar, mengatur diri pribadi, manajemen waktu. kedua, kemandirian dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi penugasan yang menuntut santri untuk secara mandiri memanfaatkan sumber belajar, membuat kontrak belajar, dan mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses belajar mengajar di kelas. ketiga, terkait dengan kendala yang dialami sekolah dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian adalah kurang konsistensinya orang tua dan adanya beberapa guru yang belum mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses pembelajaran. (Yusutria & Febriana, 2019) berpendapat bahwa aktualisasi nilai-nilai kemandirian dalam membentuk karakter mandiri siswa yang mendapatkan kesimpulan bahwa faktor kesadaran, suri tauladan dan kebiasaan menjadi pendukung dalam membentuk karakter mandiri, sementara usia dan psikologi menjadi penghambat dalam membentuk kemandirian dalam diri siswa. Adanya kemampuan dalam mengelola keuangan, waktu, hidup sosial merupakan cerminan akan adanya dampak nilai positif dalam aktualisasi kemandirian dalam karakter mandiri siswa.

Proses penerapan karakter kemandirian dapat melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh semua guru dan stakeholder warga madrasah (Santosa, 2014). Nova & Novi Widiastuti (2019) menyebutkan bahwa pembentukan karakter kemandirian anak bisa dilakukan dengan cara melalui pembiasaan sehari-hari contohnya melatih anak dengan memakai kendaraan umum karena dengan begitu anak akan terbiasa mandiri. Fadilah & Machful Indra Kurniawan (2021) juga berpendapat bahwa penerapan karakter kemandirian siswa pada masa Covid-19 memerlukan kerjasama yang baik antara guru dengan wali murid agar proses pembelajaran dapat

berjalan dengan baik dan mudah dalam melakukan pengawasan. Fitri (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru dalam mengimplementasikan karakter kemandirian pada siswa harus membekali ketrampilan dalam mengurus diri dan bertanggung jawab agar nantinya anak dapat mandiri dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Pous (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter kemandirian pada siswa melalui pelajaran PKn dapat berjalan dengan baik pasalnya siswa dituntut untuk bertanggung jawab, percaya diri dan menghargai waktu dalam belajar. Fitriyani et al., (2020) berpendapat bahwa penanaman karakter kemandirian dapat diterapkan melalui kegiatan yang mereka senangi seperti makan sendiri, memakai seragam sekolah sendiri dan menyiapkan jadwal pelajaran sendiri. Iswari et al., (2021) menyebutkan tentang penanaman karakter kemandirian anak dapat dicapai dengan melalui permainan yang dia sukai contohnya boneka tangan. Nugroho (2018) berpendapat bahwa proses penanaman karakter kemandirian dapat dilakukan pada jam belajar maupun diluar jam pembelajaran. Sugiyanti (2022) karakter kemandirian dapat diterapkan dengan melalui kerjasama. Astuti (2019) pendidikan karakter kemandirian penting diterapkan di sekolah agar anak siap dalam menghadapi kehidupan.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah tentang meneliti karakter kemandirian namun berbeda lokasi dan subjek penelitiannya pasalnya yang diteliti santri sedangkan yang kami teliti siswa di sekolah namun dapat dijadikan sebagai rujukan sehingga memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang kami lakukan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah (field research) dengan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong dalam (Mamik, 2015) penelitian kualitatif didasarkan pada penjelasan holistik dan verbal dari fenomena empiris dalam topik penelitian seperti karakter, pemahaman, motivasi, dan perilaku yang menyatakan bahwa ini adalah studi untuk menyelidiki secara keseluruhan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam kondisi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan macam-macam metode alamiah. Teknik perolehan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berlandaskan data yang diperoleh mengarah pada pengembangan atau hipotesis pola hubungan tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2022 di kelas V semester II tahun pelajaran 2021/2022 di MI Al Ijtihad Citrosono. Subyek penelitian adalah responden yang dijadikan sample dalam hal ini subjek penelitiannya adalah sebanyak 30 siswa, 6 guru dan kepala madrasah Data yang diambil adalah data premier yaitu dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala madrasah. Sedangkan pengambilan data sekunder dengan berupa

dokumen diperoleh dengan meninjau referensi dan literature terkait K-13, buku guru, buku siswa, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran pendidikan kemandirian siswa di MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang. Dalam penelitian kualitatif ini kami menggunakan instrument penelitian dalam bentuk lembar observasi, daftar pertanyaan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data bersifat deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif (Sugiyono, 2008).

Tahapan – tahapan analisis data antara lain; Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan di lapangan, agar mempermudah penelitian, penyajian, serta penarikan kesimpulan sementara pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang penerapan nilai-nilai karakter kemandirian siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengambil sebuah data, adapun hasil data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Karakter kemandirian peserta didik kelas V di MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang dengan pengamatan peneliti mereka terprogram untuk menerapkan kemandirian sejak dini, pasalnya karakter kemandirian diterapkan memerlukan kesadaran jiwa sehingga program ini berjalan dengan baik, para guru tidak bosan untuk mengingatkan dan melatih agar siswanya berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa sadar bahwa karakter mandiri sangatlah penting untuk diterapkan dengan menerapkan sikap mandiri siswa akan mampu merubah dirinya sendiri ke arah yang lebih baik, karena mereka dapat mempertimbangkan apa yang mereka lakukan. Tidak terkecuali dalam pengambilan sebuah keputusan mereka akan siap dengan segala konsekuensi dengan kemandirian mereka dapat memunculkan jiwa pemimpin. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah MI Al-Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang;

“Nilai karakter kemandirian siswa-siswi MI Al-Ijtihad ada yang bagus ada yang biasa-biasa saja, itu merupakan hal yang wajar karena dari latar belakang yang berbeda jadi antar siswa berbeda beda. Menurut guru kelas 5 MI Al-Ijtihad Citrosono Magelang bahwa: “Nilai karakter kemandirian siswa di MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang antar kelas berbeda- beda ada yang bagus ada yang biasa.

Menurut wali murid MI Al-Ijtihad Citrosono Magelang terkait karakter kemandirian siswa mengatakan bahwa; “Nilai karakter kemandirian siswa di MI Al-Ijtihad bagus karena mereka sudah

terbiasa dilatih dengan kebiasaan yang bagus, namun juga masih ada siswa yang belum menerapkan nilai kemandirian.”

Pengamatan peneliti juga melihat kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas merupakan kegiatan yang mengajak siswanya untuk berperan aktif dalam pembelajaran salah satunya dengan membuat prakarya, hal ini untuk mengantarkan kemandirian anak serta memupuk rasa tanggung jawab peserta didik. Peserta didik dilatih untuk memimpin dirinya sendiri, apa yang mereka kehendaki mereka dilatih untuk menjalankannya sendiri seperti halnya mengerjakan tugas mereka dituntut untuk mengerjakannya sendiri, orang tua dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja sedangkan siswa mengerjakan setiap tugas dengan sepenuhnya hasil kerjaan mereka sendiri.

Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian misalnya seperti kegiatan sholat dhuha, membaca/menghafal surah-surah di juz 30, murid juga diajarkan dalam menerapkan kehidupan sosial lainnya seperti menyapa Bapak/Ibu Guru, bertutur kata yang baik dan sopan, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, menghormati orang yang lebih tua. Kemudian melaksanakan kegiatan-kegiatan penerapan karakter kemandirian sesuai dengan minat bakat masing-masing siswa yang diarahkan untuk mengikuti kegiatan didampingi oleh guru seperti KBM, dan ekstrakurikuler.

Membiasakan diri dengan menanamkan sikap kemandirian dengan mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat, anak-anak tanpa diingatkan sudah muncul kesadaran diri bahwa tugas piket yang mereka harus kerjakan mereka laksanakan secara berkelompok, kelas menjadi bersih dengan pengawasan wali kelas mereka secara sadar membersihkan kelas dengan senang hati. Hal ini dilakukan sekali dalam seminggu setiap siswa, program ini disosialisasikan wali kelas kepada anak-anak maupun kepada wali kelas agar tidak salah faham ketika anak pulang terlambat karena jadwal piket.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai karakter kemandirian pada siswa tertuang dalam program kepala madrasah melalui penanaman pendidikan karakter siswa yang bekerjasama dengan seluruh komponen warga madrasah termasuk dengan wali murid melalui kerjasama yang terjalin sehingga target bisa tercapai ujar kepala madrasah. Sebagaimana dijelaskan pada hasil wawancara dengan guru kelas 5 tentang faktor pendukung implementasi nilai-nilai kemandirian di MI Al-Ijtihad bahwa:

“Faktor yang mendukung implementasi karakter kemandirian adalah disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab siswa (W/TPL/GK5/28-03-2022)”.

Kepala sekolah juga menambahkan faktor pendukung implementasi nilai-nilai kemandirian di MI Al-Ijtihad bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah seluruh komponen warga madrasah mampu diajak kerjasama untuk mewujudkan tercapainya karakter peserta didik yang mandiri (W/TPL/KS/28-03-2022)”..

Guru-guru kami memulai pendidikan karakter kemandirian dimulai dari kebiasaan guru-guru terlebih dahulu, karena pada dasarnya pendidikan dimulai dari pendidik kemudian pendidik menularkan kepada peserta didik. Cara agar siswa dapat memenuhi kriteria kemandirian siswa, dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik sehingga karakter bisa tertanam menjadi akhlak setiap harinya peserta didik. Apabila pembiasaan sudah berjalan sehari-hari maka peserta didik akan faham dengan karakter kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini di kuatkan dengan tingkat percaya diri anak 100% dalam menyampaikan hasil diskusinya, 100% dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian di atas mereka memiliki karakter kemandirian yang baik yang telah madrasah programkan secara maksimal sehingga dapat memperoleh hasil yang baik, guru tidak bosan untuk mengingatkan bahwa betapa pentingnya sikap kemandirian sebagai bekal kelak hingga mereka dewasa, melatih kemandirian siswa dengan memberikan tugas yang harus siswa kerjakan sendiri tanpa bantuan guru maupun orang tua selain itu memberikan tugas piket kelas setiap seminggu sekali dan hasilnya juga baik anak-anak sangat antusias mengikuti kerjabakti kelas setiap seminggu sekali.

Karakter kemandirian di MI Al Ijtihad Citrosono dapat dikatakan baik selaras dengan penelitian terdahulu yakni tentang implementasi pendidikan karakter kemandirian di muhammadiyah boarding school yang menerapkan atmosfer sekolah yang kondusif sehingga penanaman karakter kemandirian dapat berjalan dengan baik (Wuryandani et al., 2016). Faktor pendukung implementasi nilai karakter siswa salah satunya dicapai melalui persiapan yaitu dengan membuat rencana dengan persiapan yang matang maka proses penanaman karakter kemandirian siswa dapat berjalan dengan baik sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah MI Al-Ijtihad bahwa;

“Perencanaan melalui program kerja kepala madrasah yang disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah melakukan evaluasi yang berkesinambungan sehingga program bisa dilaksanakan

secara maksimal dan jika memiliki kekurangan bisa di evaluasi pada kesempatan tahun berikutnya (W/TPL/KS/28-03-2022)".

Relevansi persiapan masa pandemic dalam mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian yaitu dengan memberikan pelatihan menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom Meeting, Youtube dan yang lainnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter kemandirian peserta didik kelas V di MI Al Ijtihad Citrosono Kabupaten Magelang dengan pengamatan peneliti mereka terprogram untuk menerapkan kemandirian sejak dini, pasalnya karakter kemandirian diterapkan memerlukan kesadaran jiwa sehingga program ini berjalan dengan baik, para guru tidak bosan untuk mengingatkan dan melatih agar siswanya berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa sadar bahwa karakter mandiri sangatlah penting.

Faktor-faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter kemandirian siswa di MI Al Ijtihad sebagai berikut; Memberikan motivasi ekstra secara langsung dan membiasakan untuk membangun kepercayaan diri. Menjalani komunikasi, serta dengan terus berusaha menerapkan melalui pembiasaan pada peserta didik sehingga menjadi akhlak yang melekat pada peserta didik. Serta tidak mudah merasa puas dengan hasil capaian, terus melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Dari evaluasi yang dilakukan bisa menentukan langkah tindak lanjut berikutnya. Teliti dalam menanggapi murid yang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam implementasi nilai Pendidikan karakter kemandirian, memberikan pemahaman serta arahan kepada orang tua untuk dapat mengikuti dan mematuhi aturan sekolah guna mengembangkan karakter kemandirian. Terlibat dalam pendidikan karakter kemandirian yang di dalam madrasah, seperti pendidik dan peserta didik, faktor yang mendukung nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian yaitu motivasi, minat dan bakat, kesiapan, kebiasaan belajar, sikap, dan perhatian. Faktor pendukung lainnya adalah seluruh komponen warga madrasah mampu diajak kerja sama untuk mewujudkan tercapainya karakter peserta didik yang mandiri.

Daftar Pustaka

- Arofah, F. (2015). *Pembelajaran Ipa Dan Ips Berbasis Integrasi Dan Interkoneksi Dengan Pai (Studi Kasus Di MIN Mlangen Salaman Dan MI Ma" Arif Kebonsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Thesis, 102.
- Astuti. (2019). Penanaman Karakter Kemandirian Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 1 Mempawah. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 76.
- Fadilah, K. T., & Machful Indra Kurniawan. (2021). *Implementasi Karakter Mandiri Dalam Belajar Siswa Di Masa Covid-19 di SD*. *Academia Open*, 4, 11.

- Fathi. (2003). *Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian anak Usia sekolah*. Fakultas Ilmu Kesehatan Banda Aceh.
- Fitri, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Karakter Mandiri di Kelompok B PAUD Pertiwi I* [Thesis]. Universitas Bengkulu.
- Fitriyani, Salwiah, & Siti Mirsa Susanti. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini di Desa Lawele Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 87.
- Iswari, I. W., Asep Munajat, & Ibnu, H. (2021). Implementasi Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 132.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Lickona, T. (1994). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Makarim, Z. (2020). *Integrasi Materi Ilmu Pengetahuan Alam Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Tematik* [PhD Thesis]. IAIN Salatiga.
- Mamik. (2015). *Metode kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38.
- Nova, D. D. R., & Novi Widiastuti. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Anak Transportasi Umum. *Jurnal COMM-EDU*, 2(2), 113.
- Nugroho, B. (2018). Implementasi Penguatan Karakter Kreatif dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Islam SGJ. *Jurnal Ilmiah Media Bina*, 15(5), 210.
- Nurazizah, R. (2021). An independent character of students in learning during the pandemic. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(2), 51–60.
- Paul, S. (2012, September 29). *Harapan untuk Kurikulum Baru*. Kompas.
- Pous, H. (2021). Pembinaan Nilai Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VIIA di SMP Kristen Wee Rame Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Gatranusantara*, 18(1), 67.
- Purwanto, S. (1991). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. Bumi Aksara.
- Rahmawati, E. (2017). Hubungan Antar Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 5, 6.
- Rochmiyati, S., Rufaidah, D., & Ermawati, E. (2020). The Instillation of Character Values in Indonesian Language Learning for High School. *PROCEEDINGS: THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON TECHNOLOGY, EDUCATION, AND SCIENCE*, 2(1), 87–92.
- Rufaidah, L. N., Umamah, N., & Surya, R. A. (2021). Learning environment technology-based in improving students' independent learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012056.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa, A. D. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa. *Didaktika Religia*, 2, 28.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyanti, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Mandiri dan Jujur Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Koperasi Saat Pandemi Covid-19. *EDUKATIF Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Grasindo.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, & Unik Ambarwati. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 208–2016.
- Yusutria, & Febriana, R. (2019). Aktualisasi nilai-nilai kemandirian dalam membentuk karakter mandiri siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577.